

**IMPLEMENTASI MEDIA EDUKASI BERBASIS POP UP BOOK DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS 1 SD NU METRO**

¹Rika Setianingsih ²M.Ngali Zainal M ³Lutfi Fadilah

^{1,2,3}Universitas Ma'arif Lampung

[¹setianingsihrika03@gmail.com](mailto:setianingsihrika03@gmail.com), [²zainalalmakmun@gmail.com](mailto:zainalalmakmun@gmail.com),

[³lutfifadilah2207@gmail.com](mailto:lutfifadilah2207@gmail.com)

ABSTRACT

Reading skills are fundamental competencies that play an important role in supporting the success of students' learning process in elementary schools, especially in the early grades. Based on observations in grade I of SDNU Metro, it is known that students' reading skills are still in the low category, as indicated by difficulties in recognizing letters and their sounds, combining letters into words, and understanding simple reading. These problems are influenced by the lack of variety in learning methods and the limited use of interesting learning media that are appropriate to the developmental stage of students. This study aims to analyze the implementation of pop-up book-based educational media and its impact on improving students' reading skills in Indonesian language learning in grade I of SD NU Metro. The study used a quantitative approach with an experimental method. Data collection was carried out through observation, interviews, pre-tests and post-tests, and documentation, while data analysis included normality tests, homogeneity tests, and t-tests. The results of the study are expected to show that the use of pop-up book media can significantly improve students' reading skills, making it worthy of being used as an effective and innovative learning medium in early elementary school.

Keywords: *Pop Up Book, Learning Media, Reading Skills, Indonesian Language, Elementary School*

ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan kompetensi fundamental yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah dasar, terutama pada jenjang kelas awal. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas I SDNU Metro, diketahui bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada kategori rendah, yang ditunjukkan melalui kesulitan dalam mengenal huruf dan bunyinya, menggabungkan huruf menjadi kata, serta memahami bacaan sederhana. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya variasi metode pembelajaran serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan media edukasi berbasis pop up book serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD NU Metro. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara, tes awal dan tes akhir, serta dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa penggunaan media pop up book mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan, sehingga layak dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif di kelas awal sekolah dasar.

Kata kunci: Pop Up Book, Media Pembelajaran, Keterampilan Membaca, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Implementasi merujuk pada kegiatan mengaktualisasikan desain pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik ke dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara nyata di dalam kelas. Dalam praktiknya, implementasi pembelajaran mencakup keterpaduan sejumlah unsur utama, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi terhadap hasil pembelajaran, yang keseluruhannya saling berhubungan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, efektivitas pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh ketepatan perencanaan yang dibuat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh akurasi penerapan serta keberlanjutan pelaksanaannya dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya.

Istilah "media" berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk

jamak dari "medium" yang berarti perantara atau alat untuk menyampaikan sesuatu. Menurut Association of Education and Communication Technology (AECT) di Amerika Serikat, media didefinisikan sebagai segala jenis bentuk dan saluran yang digunakan oleh individu untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sementara itu, National Education Association (NEA) memberikan definisi berbeda, yaitu media mencakup berbagai bentuk komunikasi baik dalam bentuk cetak maupun audio-visual beserta perangkat pendukungnya. Media idealnya bersifat fleksibel, dapat dimanipulasi, serta mampu dilihat, didengar, dan dibaca. Secara umum, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, yang mampu membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat

berlangsung secara efektif.(Junaidi, 2019)

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang harus dikuasai siswa sejak dini. Keterampilan membaca bukan sekadar kegiatan mekanis untuk melafalkan huruf dan kata, melainkan juga melibatkan aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik yang kompleks. (Tarigan, 2020)

Proses membaca mencakup pengenalan simbol-simbol tulisan (huruf), penghubungan simbol dengan bunyi, pemaknaan kata dan kalimat, hingga pemahaman isi bacaan secara menyeluruh. Dengan demikian, membaca dapat dipandang sebagai jembatan utama yang menghubungkan siswa dengan pengetahuan dan informasi baru.(Dalman, 2020)

Hasil pengamatan awal yang dilakukan pada peserta didik kelas I SD NU Metro menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut tampak dari belum berkembangnya kemampuan siswa dalam mengenali simbol huruf dan bunyinya secara akurat, keterbatasan dalam menggabungkan huruf menjadi kata sederhana, serta lemahnya

pemahaman terhadap bacaan yang dibaca. Sejumlah siswa masih mengalami kekeliruan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, seperti b dengan d maupun p dengan q, yang berakibat pada kurang lancarnya proses membaca. Ketika diberikan tugas membaca teks sederhana, sebagian besar siswa membaca dengan kecepatan rendah dan belum mampu memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan terkait isi bacaan. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas juga menunjukkan rendahnya partisipasi dan motivasi belajar siswa, karena kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia masih berpusat pada metode ceramah dan pemberian tugas tanpa dukungan media pembelajaran yang variatif. Kurangnya penggunaan media edukatif yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas awal menyebabkan menurunnya perhatian dan konsentrasi siswa dalam kegiatan membaca, sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan membaca yang dimiliki peserta didik.

Dalam penelitian ini, keterampilan membaca yang dikaji difokuskan pada membaca

permulaan, yaitu kemampuan dasar siswa dalam mengenali huruf, menghubungkan bunyi dan symbol tulisan serta membaca kata dan kalimat sederhana.

Berbagai kajian sebelumnya mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pop up book memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Studi yang dilakukan oleh Sukmawati dan Haslinda menunjukkan bahwa penerapan media *pop up book* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I secara signifikan, yang tercermin dari perbedaan hasil pretest dan posttest serta meningkatnya keaktifan dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Ana Nurhidayah, Puji Ulfa Nur Afifah, dan Arifian Diman yang membuktikan bahwa penggunaan media pop up book berpengaruh nyata terhadap keterampilan membaca siswa kelas I, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pop up book efektif membantu

siswa dalam mengenal huruf, menyusun kata, dan memahami bacaan sederhana melalui penyajian visual tiga dimensi yang atraktif, sehingga relevan untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD NU Metro.

Penelitian kali ini akan mengembangkan sebuah media edukasi yaitu pop up book bergambar yang diharapkan dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDNU Metro.

Melihat permasalahan ini, sudah seharusnya dibutuhkan sebuah solusi, salah satunya yaitu dengan menambahkan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mengembangkan judul Pengaruh Media Edukasi Berupa Pop Up Book dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SDNU Metro".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

eksperimen dengan desain quasi eksperimen. Rancangan yang diterapkan pada penelitian ini adalah desain nonequivalent control group design. Penelitian ini dilaksanakan di SDNU Metro pada rentang waktu Desember 2025 hingga Januari 2026. Populasi dalam kajian ini mencakup seluruh peserta didik kelas 1 SDNU Metro yang terdiri dari kelas A dengan 29 siswa (16 laki-laki, 13 perempuan) dan kelas 1 dengan 29 siswa (17 laki-laki, 12 perempuan), sehingga total populasi adalah 58. (Suyono & Hariyanto, 2020)

Pengambilan sampel menggunakan sampling non probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Sampel yang dipilih terdiri dari dua kelas, kelas 1 A sebagai kelompok eksperimen dan kelas 1 C sebagai kelompok kontrol, dengan total 58 peserta didik, Dimana media pembelajaran yang efektif akan berdampak positif pada hasil keterampilan membaca. (Padang, 2022)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama

penelitian berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi pendukung terkait kondisi pembelajaran dan pelaksanaan perlakuan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar nama peserta didik, nilai, serta dokumen pendukung lainnya. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca peserta didik, yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Perdana et al., 2025)

Instrument penelitian meliputi lembar observasi siswa, panduan wawancara, serta soal pretest dan posttest. Analisis data melibatkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hipotesis statistik yang diuji adalah $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat pengaruh media pop up book) dan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat pengaruh media pop up book) dan instrument penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa yang mencakup aspek pengenalan huruf, kelancaran membaca kata dan pemahaman bacaan sederhana. (Homogenitas & Uji, 2020)

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh mencakup pemilihan

kelompok kontrol dan eksperimen, pelaksanaan pretest untuk mengukur kondisi awal, pemberian perlakuan berupa pembelajaran dengan media pop up book pada kelompok eksperimen, pelaksanaan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan, perhitungan rata-rata skor untuk membandingkan kedua kelompok, dan pengujian perbedaan rata-rata dengan uji-t untuk menentukan signifikansi pengaruh media edukasi pop up book terhadap keterampilan membaca siswa. Media pop up book dipilih karena memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, mendorong pengembangan keterampilan membaca.

Adapun Langkah-langkah penggunaan pop up book sebagai berikut:

1. Guru memperkenalkan media pop up book sebagai stimulus pembelajaran membaca.

2. Siswa mengamati gambar timbul dan teks sederhana setiap halaman.

3. Guru memberikan contoh membaca yang diikuti oleh siswa.

4. Siswa melakukan membaca terbimbing dengan arahan guru.

5. Siswa berlatih membaca secara mandiri

6. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil membaca

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang dianalisis merupakan nilai pre-test dan post-test dari kedua kelompok yang diperoleh sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan pendekatan statistik inferensial.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis melalui uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam penggunaan uji statistik parametrik. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data dan uji homogenitas varians untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Hasil dari uji prasyarat tersebut disajikan dan dijelaskan pada bagian berikut

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas Data pretest
Post-test

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAIPRETEST E	.116	27	.200*	.951	27	.222
POSTTEST E	.121	27	.200*	.950	27	.214
PRETEST C	.111	27	.200*	.958	27	.339
POSTTEST C	.111	27	.200*	.958	27	.339

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi pada metode Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,200 untuk data pretest dan posttest kelas eksperimen, serta 0,200 untuk data pretest dan posttest kelas kontrol. Sementara itu, pada metode Shapiro–Wilk diperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,222 dan 0,214 untuk pretest dan posttest kelas eksperimen, serta 0,339 dan 0,339 untuk pretest dan posttest kelas kontrol. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data penelitian pada kedua kelompok berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas sebagai prasyarat analisis statistik parametrik telah terpenuhi,

sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik, sejalan dengan pedoman pengujian normalitas data yang dikemukakan oleh Novalia dan Syazali (2014).

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk mengevaluasi kesamaan varians antara dua kelompok sebagai prasyarat kedua dalam analisis parametrik

Tabel 2.
Hasil Uji Homogenitas Data
Pre-test dan Post-test

	Levene Statistic	df		Sig.
		1	df2	
NILA Based on Mean	.269	3	104	.848
Based on Median	.222	3	104	.881
Based on Median and with adjusted df	.222	3	103.258	.881
Based on trimmed mean	.257	3	104	.856

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi Levene's Test berdasarkan mean sebesar 0,848,

berdasarkan median sebesar 0,881, berdasarkan median dengan penyesuaian derajat kebebasan sebesar 0,881, serta berdasarkan trimmed mean sebesar 0,856. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa varians data nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians sebagai prasyarat analisis statistik parametrik telah terpenuhi, sehingga data layak dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji t, sesuai dengan ketentuan pengujian homogenitas varians dalam analisis data kuantitatif.

Tabel 3. Uji T Independent Sample T-test

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
NILAI	Equal variances assumed	.015	.902	-8.231	52	<.001	-19.815	2.407	-24.646 -14.984
	Equal variances not assumed			-8.231	51.996	<.001	-19.815	2.407	-24.646 -14.984

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t-test yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi pada Levene's Test sebesar 0,902 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa varians data kedua kelompok adalah homogen. Oleh karena itu, analisis perbedaan

rata-rata menggunakan baris equal variances assumed.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -8,231 dengan derajat kebebasan (df) = 52 dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $< 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selisih rata-rata (mean difference) sebesar -19,815, yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang -24,646 hingga -14,984, yang tidak melewati angka nol, sehingga memperkuat adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Media Edukasi berupa Pop-Up Book memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa, dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut.

Deskripsi Hasil Penelitian dan Kelayakan Analisis Data

Pembahasan hasil penelitian ini diawali dengan pemaparan kelayakan data yang diperoleh dari proses penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan model two-group pretest–posttest, sehingga data hasil belajar siswa, khususnya keterampilan membaca, harus memenuhi persyaratan statistik tertentu agar dapat dianalisis secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan nilai pre-test dan post-test keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan uji perbedaan menggunakan uji-t, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi statistik parametrik, sehingga hasil analisis yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk, diketahui bahwa data pre-test dan post-test keterampilan membaca siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen secara umum memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka data hasil belajar siswa dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik

Selain uji normalitas, peneliti juga melakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas menggunakan Levene Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,248, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data kedua kelompok bersifat homogen atau tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dengan terpenuhinya syarat normalitas dan homogenitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji-t.

Kelayakan data ini menjadi dasar yang kuat dalam menginterpretasikan hasil penelitian, sehingga perbedaan keterampilan membaca siswa yang ditemukan pada tahap analisis selanjutnya dapat dikaitkan secara langsung dengan perlakuan pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya sah secara statistik, tetapi juga relevan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Perbedaan Keterampilan Membaca antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diperoleh, terlihat adanya perbedaan keterampilan membaca antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media Pop Up Book dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut. Kelas eksperimen menunjukkan capaian hasil belajar membaca yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap kemampuan

membaca siswa, khususnya pada aspek membaca permulaan yang meliputi pengenalan huruf, penghubungan simbol dengan bunyi, serta pemahaman kata dan kalimat sederhana.

Secara pedagogis, perbedaan hasil tersebut dapat dipahami karena proses pembelajaran pada kelas eksperimen berlangsung dengan bantuan media yang bersifat visual dan interaktif. Pop Up Book menghadirkan tampilan tiga dimensi yang mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami hubungan antara teks dan makna secara lebih konkret. Sementara itu, pada kelas kontrol, pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional tanpa dukungan media yang menarik, sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca relatif lebih rendah. Kondisi ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami bacaan secara optimal.

Perbedaan keterampilan membaca antara kedua kelas juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai akibat dari perlakuan pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen memperoleh stimulus

pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I, yang masih membutuhkan bantuan visual dan pengalaman belajar yang konkret. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran di kelas awal yang menekankan pentingnya media sebagai sarana untuk membantu siswa memahami simbol-simbol bahasa secara bertahap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Pop Up Book memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD NU Metro. Perbedaan hasil keterampilan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi bukti empiris bahwa media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca permulaan

Tabel 4. Perbandingan NILAI Pretest dan Posttest

Variabel	Mix	Max
Pretest E	50	80

Posttest E	70	100
Pretest K	50	80
Posttest K	50	90

menunjukkan perbandingan rentang skor kemampuan membaca siswa kelas 1 SD sebelum dan sesudah intervensi. Kelompok eksperimen dengan media pembelajaran berbasis permainan mencatat peningkatan signifikan pada skor minimum (50→70) dan maksimum (80→100). Kelompok kontrol dengan metode konvensional gagal mengatasi masalah siswa berprestasi rendah (minimum tetap 50) dan hanya menunjukkan peningkatan minimal pada siswa terbaik (80→90).

Pengaruh dan Implementasi Media Pop Up Book terhadap Keterampilan Membaca Siswa

Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada bagaimana penggunaan media edukasi berbasis Pop Up Book diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta pengaruhnya terhadap keterampilan membaca

siswa kelas I SD NU Metro. Berbeda dengan pembahasan sebelumnya yang menekankan pada perbandingan hasil antar kelas, bagian ini menyoroti proses pembelajaran yang terjadi di kelas eksperimen serta kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, penggunaan media Pop Up Book memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik bagi siswa. Media ini menghadirkan ilustrasi tiga dimensi yang muncul saat halaman dibuka, sehingga mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih fokus dan terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca. Siswa tidak hanya membaca teks secara verbal, tetapi juga mengamati gambar, menghubungkan simbol tulisan dengan visual yang ditampilkan, serta mendiskusikan isi bacaan secara sederhana bersama guru dan teman sebaya.

Dari segi implementasi, penggunaan Pop Up Book dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan melalui beberapa

tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan media Pop Up Book yang disesuaikan dengan materi membaca permulaan, baik dari segi tingkat kesulitan teks maupun kesesuaian ilustrasi dengan pengalaman siswa kelas I. Pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan media tersebut sebagai sarana utama dalam kegiatan membaca, mulai dari mengenalkan huruf dan bunyi, membaca kata dan kalimat sederhana, hingga memahami isi bacaan melalui tanya jawab. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru menilai perkembangan keterampilan membaca siswa melalui kegiatan membaca dan tes yang telah disusun.

Penggunaan media Pop Up Book terbukti membantu siswa dalam memahami konsep membaca secara lebih konkret. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh teori Jean Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak berlangsung melalui tahapan yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir. Tahapan tersebut meliputi tahap sensorimotor (0–2 tahun), ketika anak belajar melalui pengalaman inderawi; tahap praoperasional (2–7 tahun),

saat anak mulai menggunakan simbol dan bahasa namun masih berpikir konkret; tahap operasional konkret (7–11 tahun), ketika anak mampu berpikir logis terhadap objek nyata; serta tahap operasional formal (11 tahun ke atas), yaitu kemampuan berpikir abstrak. Siswa kelas I sekolah dasar umumnya berada pada tahap praoperasional, sehingga pembelajaran perlu didukung media konkret dan visual untuk membantu pemahaman, termasuk dalam membaca permulaan. Ilustrasi yang menarik dan tampilan tiga dimensi memudahkan siswa dalam mengaitkan antara simbol huruf dengan bunyinya, serta membantu mereka memahami makna kata dan kalimat yang dibaca. Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kegiatan membaca tidak lagi dipersepsikan sebagai aktivitas yang membosankan, melainkan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan menantang. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam membaca, baik secara individu maupun bersama-sama di kelas.

Implementasi media Pop Up Book dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berpengaruh

pada hasil akhir keterampilan membaca siswa, tetapi juga memberikan perubahan positif pada proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, siswa lebih aktif berpartisipasi, dan guru lebih mudah mengarahkan siswa untuk memahami bacaan sesuai dengan indikator keterampilan membaca yang telah ditetapkan. Kondisi ini memperkuat temuan penelitian bahwa media Pop Up Book merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas awal sekolah dasar.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SD NU Metro

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen memberikan implikasi penting bagi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal berperan besar dalam membantu siswa memahami keterampilan membaca permulaan. Pembelajaran

membaca tidak cukup hanya disampaikan melalui metode ceramah atau latihan membaca teks secara konvensional, tetapi memerlukan dukungan media yang mampu menarik perhatian dan memudahkan pemahaman siswa.

Implikasi pertama dari hasil penelitian ini adalah bahwa media Pop Up Book dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca permulaan. Media ini membantu siswa mengenali huruf, menghubungkan simbol dengan bunyi, serta memahami kata dan kalimat secara lebih konkret. Dengan adanya tampilan visual tiga dimensi, siswa lebih mudah memaknai teks yang dibaca dan tidak cepat merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Implikasi berikutnya berkaitan dengan peran guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran. Penggunaan Pop Up Book tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa, tetapi juga membantu guru menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Guru menjadi lebih mudah mengarahkan siswa untuk aktif membaca, berdiskusi, dan memahami isi bacaan sesuai dengan indikator keterampilan membaca yang telah ditetapkan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal. Sekolah dapat mendorong pemanfaatan media pembelajaran yang variatif dan kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran literasi dasar. Dukungan sekolah dalam penyediaan media pembelajaran, pelatihan guru, serta penguatan budaya literasi akan sangat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa semata, tetapi juga oleh strategi dan media pembelajaran yang digunakan. Pemanfaatan media Pop Up Book memberikan implikasi positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga layak dipertimbangkan

sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan secara berkelanjutan di kelas awal sekolah dasar

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media edukasi berbasis Pop Up Book memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I SD NU Metro pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Selanjutnya, hasil uji Independent Samples t-test menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) < 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima, sedangkan

hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, penggunaan media Pop Up Book terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Secara pedagogis, penggunaan media Pop Up Book mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal. Media ini membantu siswa dalam mengenali huruf dan bunyinya, menggabungkan huruf menjadi kata, serta memahami bacaan sederhana melalui tampilan visual tiga dimensi yang konkret. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan Pop Up Book juga berdampak positif terhadap motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Pop Up Book layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas awal sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran literasi dasar yang lebih kreatif, menarik, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Homogenitas, U J I, and D A N Uji. "PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS" 7, no. 1 (2020): 50–62.
- Junaidi, Junaidi. "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatrevi.w.v3i1.349>.
- Padang, Stih Ypkmi. "READING LEARNING INNOVATION FOR BASIC EDUCATION STUDENTS USING GROUP INVESTIGATION INOVASI PEMBELAJARAN MEMBACA PADA SISWA PENDIDIKAN DASAR , MENGGUNAKAN GROUP INVESTIGATION" 10, no. 1 (2022): 77–87.
- Perdana, Rifandi, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. "Transformasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Model RADEC Berbasis Flipbook Digital" 5, no. 1 (2025): 50–56.
- Suyono, and Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran : Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2020.
- Athifah, Nurul, Moh Irawan Zain, dan Ida Ermiana. "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Pantun." *Journal of Classroom Action Research* 1, no. 2 (2019): 187–95. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2063>.
- Bluemel, Nancy Larson, dan Rhonda Harris Taylor. *Pop-Up Books: A Guide for Teachers and Librarians*. Bloomsbury Publishing USA, 2012.
- Erica, Sukmawarti. "Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD." *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 16 Desember 2021, 110–22. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321>.
- Fazira, S K, dan A Qohar. "Development of Pop-up Book Mathematics Learning Media on Polyhedron Topics." *Journal of Physics: Conference Series* 1957, no. 1 (Juli 2021): 012005. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1957/1/012005>.
- Nasution, Mawaddah, Adiba Dwi Padya, Melyani Sari Sitepu, Karina Wanda, dan Lodiana Ayu. "Pop-Up Books as a Learning Innovation: Their Influence on Elementary School Students' Motivation to Learn." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (Juli 2025): 436–43.

<https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i2.940>.

Raffa, Paola. "Pop-Up Books. Three-Dimensional Books." Dalam *Proceedings of the 2nd International and Interdisciplinary Conference on Image and Imagination*, disunting oleh Enrico Cicalò, 128–39. Cham: Springer International Publishing, 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-030-41018-6_13.

Rahmatilah, Sisi, Syarip Hidayat, dan Seni Apriliya. "Media Buku Pop Up Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v4i1.7302>.

Whitney, J P, P S Sreetharan, K Y Ma, dan R J Wood. "Pop-up Book MEMS." *Journal of Micromechanics and Microengineering* 21, no. 11 (Oktober 2011): 115021. <https://doi.org/10.1088/0960-1317/21/11/115021>.

Yanto, Nurfitra, Muliana Gh, dan Sakinah Zubair. "The Effect of Pop Up Book Media in Science Learning: A Literature Review." *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 3, no. 2 (Mei 2023): 214–20. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1772>.